

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Adanya virus Covid-19 yang mematikan membuat pemerintah mengambil langkah cepat dengan mempromosikan gerakan penerapan protokol kesehatan 5M (memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas) di masyarakat. Protokol kesehatan 5M diterapkan untuk membantu pencegahan penularan virus Covid-19 (Kemenkes, 2021). Khususnya pada pedagang kaki lima yang kebanyakan berjualan dengan memanfaatkan area pinggir jalan tentu sangat perlu untuk menerapkan protokol kesehatan 5M utamanya pada mencuci tangan dan memakai masker, karena pedagang kaki lima berpotensi cukup tinggi dalam berinteraksi dengan pembeli (Bukhari, 2017). Namun, faktanya banyak pedagang kaki lima yang tidak menerapkan protokol kesehatan 5M terutama memakai masker dan mencuci tangan.

Berdasarkan hasil Satgas Covid-19 (2021) pada tanggal 6 September 2021 jumlah kasus terkonfirmasi sebanyak 4.413 orang dengan 612 orang meninggal. Provinsi Jawa Timur menduduki posisi ke 4 sebagai kasus Covid-19 tertinggi di Indonesia dengan jumlah kasus sejumlah 389,573 (Satgas Covid-19, 2021). Berdasarkan data Satgas Covid-19 Kabupaten Malang (2021) menyatakan bahwa Kabupaten Malang memiliki total kasus sebanyak 14.160 orang per tanggal 24 September 2021. Berdasarkan hasil survey oleh BPS (2020) menyatakan

bahwa tingkat kepatuhan protokol kesehatan pedagang kaki lima menjadi yang terendah yaitu sebanyak 17,32%, Penerapan jaga jarak pedagang kaki lima juga menjadi yang terendah yaitu sejumlah 47,16%, Penggunaan masker pedagang kaki lima mencapai 82,62% lebih rendah daripada lokasi lainnya, dan untuk penerapan cuci tangan hanya 51,41% yang dimana angka tersebut sangat jauh dibandingkan tempat ibadah dan lain sebagainya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 8 September 2021 di Stadion Kanjuruhan, didapatkan hasil observasi dari 10 pedagang, hanya 3 orang yang memakai masker menutup hidung dan mulut, 2 orang tidak memakai masker, dan 5 orang lainnya memakai masker dibawah dagu. Kemudian 10 orang tampak tidak menerapkan cuci tangan 6 langkah dengan tepat. Kemudian 7 orang tampak tidak menjaga jarak kurang dari 1 m, sedangkan 3 orang lainnya tampak sudah menerapkan jaga jarak 1 m. Setelah dilakukan wawancara kepada 10 pedagang didapatkan hasil bahwa 8 orang lebih sering menghabiskan waktu diluar rumah. 7 orang mengatakan menggunakan masker penting tetapi dalam penerapannya masih belum mematuhi seperti aturan yang telah ditentukan dengan alasan sesak dan pengap. 10 orang mengatakan pernah diajarkan cuci tangan 6 langkah tetapi lupa urutan sehingga tidak bisa menerapkan dengan benar.

Penyebaran Covid-19 dapat melalui berbagai cara yaitu ketika penderita berbicara langsung, ketika bersin dapat hidup di udara selama 3 jam, dan ketika menjadi droplet dapat hidup selama 3 sampai 7 hari (plastik, besi, baja, dan jenis lainnya), serta dikenal dengan *airbone disease* (WHO, 2020). Penyebaran Covid-19 yang cepat membutuhkan sebuah penanganan yang tepat yaitu dengan penerapan protokol kesehatan 5M

(memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, menghindari kerumunan, mengurangi mobilitas) (Kemenkes, 2021). Kepatuhan penerapan protokol kesehatan 5M dapat terbentuk dengan baik karena tingkat pengetahuan, sikap, dan kepercayaan, adanya fasilitas, pengawasan, dukungan dari teman atau keluarga juga dipahami dengan baik pula (Notoatmodjo, 2014). Jika pedagang kaki lima tidak menerapkan protokol kesehatan 5M maka hal tersebut akan berdampak pada penularan Covid-19 yang semakin meluas (Riyadi dan Larasaty, 2020).

Implementasi protokol kesehatan di Stadion tidak akan maksimal apabila tidak didukung dengan partisipasi masyarakat khususnya pedagang. Sehingga diperlukan suatu usaha untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat pasar khususnya pedagang kaki lima dalam mendukung pelaksanaan protokol kesehatan (Ginting dkk, 2021). Menurut Almi (2020) kepatuhan dapat ditingkatkan melalui peningkatan kesadaran masyarakat dengan komunikasi efektif melalui berbagai media dan metode yang sesuai dengan keragaman masyarakat, kampanye yang jelas dan terarah, mempermudah akses kesehatan dengan informasi yang jelas dan terus menerus sehingga masyarakat cepat melakukan tindakan pemeriksaan, pengobatan, isolasi mandiri ketika terinfeksi serta kebijakan yang konsisten. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran Penerapan Protokol Kesehatan 5M Pedagang Kaki Lima Dalam Era Pandemi Covid-19 Di Stadion Kanjuruhan”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah gambaran penerapan protokol kesehatan 5M pedagang kaki lima dalam era pandemi Covid-19 di Stadion Kanjuruhan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui gambaran penerapan protokol kesehatan 5M pedagang kaki lima dalam era pandemi Covid-19 di Stadion Kanjuruhan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat digunakan sebagai acuan awal dalam meningkatkan penerapan protokol kesehatan 5M pedagang kaki lima dalam era pandemi Covid-19 di Stadion Kanjuruhan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai peluang institusi pendidikan untuk melakukan pengabdian masyarakat dalam rangka meningkatkan penerapan protokol kesehatan 5M di masyarakat.

2. Bagi Profesi Keperawatan

Diharapkan penelitian ini memberikan masukan bagi profesi dalam mengembangkan perencanaan keperawatan yang akan dilakukan untuk meningkatkan perilaku protokol kesehatan 5M dalam era pandemi Covid-19 pada pedagang kaki lima di Stadion Kanjuruhan Kepanjen.

3. Bagi Responden

Hasil penelitian ini dapat memotivasi perilaku protokol kesehatan 5M dalam era pandemi Covid-19 pada pedagang kaki lima di Stadion Kanjuruhan Kepanjen.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya bagi ilmu keperawatan, serta dapat dijadikan bekal bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian dengan tema yang sama.

